

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018–2024, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Inflasi Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan subsektor perbankan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa inflasi yang tinggi dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor karena berpotensi meningkatkan biaya operasional bank dan menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan dan menekan harga saham.

2. Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Negatif dan Signifikan Terhadap Harga Saham

Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat suku bunga acuan (*BI-Rate*) berdampak nyata pada penurunan harga saham perusahaan perbankan. Hal ini terjadi karena kenaikan suku bunga cenderung mendorong investor untuk mengalihkan dananya dari pasar saham yang berisiko tinggi ke instrumen pasar uang, seperti deposito yang menawarkan imbal hasil lebih pasti dengan risiko yang lebih rendah. Selain itu, kenaikan suku bunga meningkatkan biaya dana (*cost of funds*) bagi perbankan yang dapat menggerus margin laba.

3. Nilai Tukar Berpengaruh Negatif dan Tidak Signifikan Terhadap Harga Saham

Hal ini menunjukkan bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS (depresiasi) memiliki kecenderungan menekan harga saham, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dijadikan

penentu utama pergerakan harga saham perbankan pada periode ini. Hal ini mengindikasikan bahwa investor sektor perbankan tidak terlalu sensitif terhadap fluktuasi kurs jangka pendek, kemungkinan karena manajemen perbankan dinilai mampu melakukan lindung nilai (*hedging*) dengan baik atau karena fokus bisnis bank yang lebih dominan pada pasar domestik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 31,91%, yang berarti masih terdapat 68,09% variasi harga saham yang dipengaruhi oleh faktor lain di luar model ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel internal perusahaan (mikroekonomi) untuk melihat pengaruh kinerja fundamental bank terhadap harga saham atau menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan membandingkan kondisi sebelum, serta sesudah krisis ekonomi tertentu guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif.

2. Bagi Perusahaan

Mengingat inflasi dan suku bunga terbukti berdampak negatif signifikan terhadap harga saham, manajemen perbankan disarankan untuk lebih fokus pada efisiensi biaya operasional dan inovasi layanan digital guna mempertahankan profitabilitas saat kondisi makroekonomi sedang tidak kondusif (inflasi tinggi). Selain itu, bank perlu menerapkan strategi manajemen aset dan liabilitas (ALMA) yang ketat untuk memitigasi risiko kenaikan biaya dana saat suku bunga acuan meningkat, sehingga kepercayaan investor terhadap kinerja fundamental bank tetap terjaga.

3. Bagi Investor

Investor disarankan untuk menjadikan tingkat inflasi dan suku bunga sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi di saham perbankan. Ketika tren inflasi dan suku bunga sedang naik, investor sebaiknya waspada terhadap potensi koreksi harga saham perbankan dan

mempertimbangkan diversifikasi portofolio ke instrumen lain yang lebih defensif. Meskipun nilai tukar tidak berpengaruh signifikan, investor tetap perlu memantau stabilitas kurs sebagai bagian dari analisis makroekonomi global yang dapat memengaruhi sentimen pasar secara keseluruhan.

